

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
EARLY WARNING SCORE (EWS) TERHADAP *RESPON TIME*
KEGAWATDARURATAN DI IGD UPT RSUD BANGGAI
KABUPATEN BANGGAI LAUT**

SKRIPSI



**FERGIAWAN K
202101224**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2023**

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *EARLY WARNING SCORE (EWS)* TERHADAP *RESPON TIME* KEGAWATDARURATAN DI IGD UPT RSUD BANGGAI KABUPATEN BANGGAI LAUT

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Universitas Widya Nusantara



**FERGIWAN K
202101224**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2023**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Early Warning Score* (EWS) Terhadap Respon Time Kegawatdaruratan Di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 30 Agustus 2023



Fergian K.

NIM. 202101224

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG EARLY WARNING SCORE (EWS) TERHADAP RESPON TIME KEGAWATDARURATAN DI IGD UPT RSUD BANGGAI KABUPATEN BANGGAI LAUT

Fergiawan K, Viere Allanled Siauta, Wahyu Sulfian
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

ABSTRAK

Early warning score (EWS) merupakan sebuah sistem untuk mendeteksi secara dini kondisi fisiologis berdasarkan respon klinis, yang biasanya digunakan di unit bedah medis dan unit gawat darurat. Proses pengkajian dan observasi sangat diperlukan tingkat pengetahuan perawat yang baik dalam melakukan tindakan pengkajian dan mengobservasi. Pengetahuan penting untuk dikuasai perawat, karena seseorang tidak dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat kalau perawat tersebut tidak mengetahui pengkajian kegawatdaruratan. Respon *time* merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *early warning score (EWS)* terhadap respon *time* kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. analisi data menggunakan *Chi-Square* dengan uji alternatif *Fisher Exact*, dengan hasil p-value 0,005 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *early warning score (EWS)* terhadap respon *time* kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut. Saran bagi UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut agar dapat memfasilitasi perawat untuk mengikuti seminar atau pelatihan kegawatdaruratan agar perawat dapat memperoleh ilmu serta skill yang dapat diaplikasikan di rumah sakit.

Kata Kunci : EWS, pengetahuan, respon *time*

ABSTRACT

An Early warning score (EWS) is a system for early detection of physiological conditions based on clinical responses, which is usually used in surgical units and emergency departments. The process of assessment and observation requires a good level of nurse knowledge in performing of assessment and observation. Knowledge is important for nurses because the nurse cannot provide fast, precise, and accurate services if the nurse does not know how to perform the assessment of emergencies. Response time is fast care in handling patients, it is calculated from the time the patient arrives until treatment is implemented. The aim of the research was to analyze the correlation between the nurses' knowledge level regarding the Early Warning Score (EWS) on the response time of emergencies in the emergency unit of RSUD Banggai, Banggai Laut Regency. This is quantitative research using a cross-sectional approach. The total population was 32 respondents, and it used a total sampling technique. Data analysis using Chi-Square with Fisher Exact alternative test obtained a p-value = 0.005 (<0.05), so it could be concluded that there is a correlation between the nurses' knowledge level regarding the Early Warning Score (EWS) on the response time of emergencies in the emergency unit of RSUD Banggai, Banggai Laut Regency. Suggestions for RSUD Banggai, Banggai Laut Regency to facilitate the nurses to attend the seminars or emergency training, so they can improve the knowledge and skills that could be applied in hospitals.

Keywords: EWS, knowledge, response time



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
EARLY WARNING SCORE (EWS) TERHADAP RESPON TIME
PENANGANAN KEGAWATDARURATAN DI IGD UPT
RSUD BANGGAI KABUPATEN BANGGAI LAUT**

SKRIPSI

**FERGIAWAN K
202101224**

Skrripsi Ini Telah Dujikan Pada Tanggal 30 Agustus 2023

Ns. Moh Malikul Mulki S.Tr.Kep.,M.Tr.Kep
NIK. 20220901132

Ns. Viere Allanled Siauta S.Kep.,M.Kep
NIK. 20210901131

Ns. Wahyu Sulfian S.Kep.,M.Kes
NIK. 20130901037

Mengetahui,

Rektor Universitas Widya Nusantara

Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia Nya sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan dan izinkanlah penulis menghanturkan semba sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya. Tema yang dipilih dalam penelitian ialah “Keperawatan Gawat Darurat”, dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Early Warning Score (EWS) Terhadap Respon *Time* Kegawatdaruratan Di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Widyawaty Situmorang, M.Sc, selaku ketua Yayasan Universitas Widya Nusantara sekaligus selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
2. Dr. Tigor H.Situmorang, M.H., M.Kes., Rektor Universitas Widya Nusantara.
3. Ns. Yulta Kadang S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Prodi Ners Universitas Widya Nusantara.
4. Ns. Viere Allanled Siauta S.Kep.,M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Wahyu Sulfian S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staff Universitas Widya Nusantara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan
7. Seluruh perawat di ruang IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut atas bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

8. Seluruh perawat di ruang IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut atas bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
9. dr. Christian Macpal, selaku direktur RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Dosen pengajar dan staf akademik pada program studi Universitas Widya Nusantara yang telah banyak memberikan pengalaman dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibagian ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2023



Fergawan K

202101224

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYTAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	22
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisa Data	28

I. Bagan Alur Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil	30
B. Pembahasan	34
C. Keterbatasan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Parameter <i>Early Warning Score</i> (EWS)	17
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Tingkat Pendidikan	31
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang <i>Early Warning Score</i> (EWS)	32
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Respon <i>Time</i>	32
Tabel 4.4	Uji alternatif <i>Fisher Exact</i> Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang <i>Early Warning Score</i> (EWS) Terhadap Respon <i>Time</i> Kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Persetujuan Komite Etik
- Lampiran 3 Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 7 Kuesioner *Early Warning Score* (EWS)
- Lampiran 8 Lembar Observasi Respon *Time*
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Hasil Uji Univariat dan Bivariat
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Lembar Konsul Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat secara lengkap dalam memberikan pelayanan kesehatan perseorangan. Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan jalur masuk yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang mendesak baik itu secara gawat darurat (M.Fikri, Oscar, 2020). Keperawatan gawat darurat adalah asuhan keperawatan secara komprehensif yang diberikan terhadap pasien dengan kondisi sakit atau ada dalam injuri yang mengancam kehidupan. Sebagai pemberi asuhan pertolongan 24 jam, pelayanan yang cermat, tepat dan cepat merupakan tuntutan dalam memperoleh kesembuhan tanpa kecatatan (Novi, 2019).

Pelayanan kesehatan yang sangat penting bagi pasien yang membutuhkan perawatan atau penanganan segera baik secara gawat dan darurat dapat dilaksanakan pada IGD (Purnomo dkk, 2021). Tujuan pelayanan di instalasi gawat darurat yaitu tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien secara cepat dan tepat dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan agar mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian (Karokaro dkk, 2020). Salah satu indikator penting dalam melakukan penyelamatan jiwa pasien ialah pelayanan gawat darurat. Penanganan gawat darurat memiliki indikator penting yang perlu menjadi fokus utama ialah angka keterlambatan pertama gawat darurat atau disebut *emergency response time* (Maryati dkk, 2020).

Respon *time* merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Indikator yang perlu menjadi capaian pada proses pelayanan kesehatan khususnya yang berlangsung pada unit gawat darurat yaitu penanganan respon *time* yang tepat dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Standarisasi yang berkaitan dengan respon *time* yang dituangkan dalam standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang mencantumkan bawasannya pasien dengan

keadaan gawat darurat semestinya setelah tiba di unit gawat darurat mendapatkan pelayanan paling lama 5 (lima) menit, hal tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.856/Menkes/SK/IX/2009, begitu juga dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.129/Menkes/SK/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit disebutkan waktu tanggap pelayanan di IGD harus terlayani ≤ 5 (lima) menit setelah kedatangan pasien (Kemenkes, 2019).

Perawat menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan pertama terhadap pasien di IGD, oleh karena itu perawat semestinya membekali kompetensi diri dengan pengetahuan dan perlu meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang spesifik berkaitan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan yang didapatkan dari berbagai pelatihan, namun kenyataannya masih ditemukan perawat yang kurang sigap dan terampil saat dihadapkan pada situasi pasien dengan gawat darurat pasien di IGD (M.Fikri, Oscar, 2020). Salah satu strategi untuk deteksi dini kegawatan pasien adalah dengan penerapan *early warning score* (EWS).

Early warning score (EWS) merupakan sebuah sistem untuk mendeteksi secara dini kondisi fisiologis berdasarkan respon klinis, yang biasanya digunakan di unit bedah medis dan unit gawat darurat. EWS juga merupakan sistem dalam membantu penyedia layanan kesehatan dengan pendekatan enam parameter yang bertujuan mengatasi permasalahan pasien saat kondisi awal dengan menentukan respon aktiviasi klinis pasien. Enam parameter tersebut diantaranya ialah tingkat kesadaran, tekanan darah, saturasi oksigen, frekuensi napas (respirasi), suhu, dan frekuensi nadi. Variasi parameter yang telah diukur hasilnya akan dibandingkan dengan nilai normal dari setiap parametrik (J.Saab dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 104 pasien yang diteliti di Turki meliputi pasien transfer ke *Intensive Care Unit* (ICU), kematian dalam kurun waktu 24 jam secara signifikan lebih tinggi (Atmaca et al, 2018). Penelitian lain penerapan EWS digunakan dalam mengidentifikasi pasien yang beresiko terutama pada pasien yang menderita *in-hospital cardiac arrest* (IHCA) dapat diidentifikasi 24 jam sebelum pemeriksaan

(Spangfors et al, 2020). Studi di Inggris, melaporkan pasien yang ditransfer ke ruang ICU 27% rumah sakit tidak menerapkan EWS (Izzaty et al, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan EWS di rumah sakit dapat menurunkan angka kematian dari 2,6% menjadi 0,6%, penurunan angka kematian yang tidak terduga dari 1% menjadi 0,2% dan penurunan jumlah pasien yang masuk ICU dari 1,8% menjadi 0,5 (Abarca, 2021).

Di Indonesia, penerapan EWS pertama kali dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada tahun 2014. EWS dilakukan uji coba pada perawat di ruang rawat inap medikal bedah dan anak. Hasil tersebut membuktikan bahwa 100% perawat mengatakan penerapan EWS dapat dilakukan dalam pelayanan dan 75% perawat mengatakan dengan EWS dapat melakukan analisa tanda-tanda vital. EWS telah banyak diterapkan oleh beberapa rumah sakit di Indonesia terutama sejak Komisi Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia (KARS) menetapkan EWS dalam standar akreditasi nasional yang dikenal dengan SNARS edisi 1 tahun 2017 (Qolbi dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qolbi dkk (2020), tentang Hubungan pengetahuan dan keterampilan dalam kecepatan dan akurasi perawat saat melakukan assesment dengan *early warning score* (EWS) di RSUD Malang didapatkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Dari penelitian didapatkan bahwa perawat yang belum mengikuti pelatihan EWS sebanyak 80,77% dan yang telah mengikuti pelatihan EWS sebanyak 19,23%. Perawat yang belum mengikuti pelatihan menyebabkan masih banyak perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan EWS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Harviani dkk (2021), tentang Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Early Warning Score* (EWS) Dengan Penilaian Dini Kegawatan Pasien di RS Bhayangkara TK.III Kota Manado, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan penilaian dini kegawatan pasien di RS Bhayangkara TK.III Manado dengan nilai $p = 0,008 (< 0,05)$. Dari penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan penilaian dini kegawatan dan ada responden dengan pengetahuan kurang baik

yang tidak melakukan penilaian dini kegawatan. Hal ini disebabkan karena beberapa responden melakukan penilaian dini kegawatan sesuai protokol hanya jika pasien mengeluhkan keluhannya, oleh karena itu kemungkinan responden yang belum pernah sama sekali terpapar dengan teori EWS dan memiliki pengetahuan rendah.

Proses pengkajian dan observasi sangat diperlukan tingkat pengetahuan perawat yang baik dalam melakukan tindakan pengkajian dan mengobservasi tanda vital agar dapat memberikan penilaian yang mengarah pada resiko terjadinya perburukan pasien. Pengetahuan penting untuk dikuasai perawat, karena seseorang tidak dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat kalau perawat tersebut tidak mengetahui pengkajian kegawatdaruratan. Perawat harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan gawat darurat untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan baik aktual atau potensial mengancam kehidupan (Harviani dkk, 2021).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan, jumlah perawat di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut sebanyak 32 perawat dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 21 orang, dan S1 Ners sebanyak 11 orang. Wawancara dilakukan pada tiga perawat yang bertugas di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut, didapatkan bahwa pelatihan yang telah diikuti masa berlakunya telah habis dan belum mengikuti pelatihan lagi. Pelatihan EWS telah diikuti oleh kepala bidang keperawatan dan kepala sub bagian kepegawaian, materi pelatihan telah disebarkan kepada seluruh perawat yang ada di IGD. EWS belum disosialisasi secara maksimal bagi perawat, sehingga perawat belum begitu mengetahui secara maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Early Warning Score* (EWS) Terhadap *Respon Time* Penanganan Kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS) terhadap respon *time* penanganan kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS) terhadap respon *time* penanganan kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS) di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut.
- b. Mengidentifikasi respon *time* penanganan kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS). Untuk penulis selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan menjadi referensi untuk penelitian.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS) sehingga respon *time* dalam penanganan pasien dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

3. Bagi UPT RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang tingkat pengetahuan perawat terkait *early warning score* (EWS) sehingga perawat dapat responsif dalam penanganan kegawatdaruratan. Diharapkan rumah sakit juga dapat memfasilitasi perawat untuk dapat mengikuti pelatihan kegawatdaruratan sehingga dapat menambah pengetahuan serta skill.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, R. M. Gambaran Faktor Pelaksanaan Intervensi *Early Warning Score* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya. 2021. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 33(00000017392), 2013–2015.

Atmaca, Ö., Turan, C., Güven, P., Arikan, H., Eryüksel, S. E., & Karakurt Eryüksel, S. 2018. *Usage of news for prediction of mortality and inhospital cardiac arrest rates in a Turkish university hospital*. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 48(6), 1087–1091. <https://doi.org/10.3906/sag-1706-67>

Bylow. J, Karlsson T, Claesson A, Lepp M, Lindqvist J & Herlitz. 2019. Self-learning training versus instructorled training for basic life support : a cluster randomized trial. *Resuscitation*. Vol. 139, pp 122-132

Duncan, K.D, Mc.Mullan. C, & Barbara, M. 2015. *Early Warning*. *Biologist*, 61 (6), 28-31

Harviani Hamsah, Rahmat H. Djalil, Irma M. Yahya. 2021. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Early Warning Score* (EWS) Dengan Penilaian Dini Kegawaran Pasien di RS Bhayangkara TK.III Kota Manado. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Manado*, Vol.6, No.3

Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. 2018. Gambaran tingkat kepatuhan perawat critical area dalam penerapan pengkajian *early warning score* (EWS 56) di rumah sakit siloam dhirga surya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 00000008423, 5–24

J. Saab, M.M, McCarthy, B., Andrews, T. Savage, E. Drummond, F.J Walshe & Hegaty. 2017. *The Effect of Adult Early Warning Systems Education on Nurses Knowledge, confidence and clinical performance : A systematic review*, J. Adv.Nurs, Vol.71, No11, pp. 2506-2521

Kamalia L.A. 2020. *Manajemen Keperawatan (Nursing Management)*. Bandung : Media Sains Indonesia

Karokaro, T.M Hayati, K. Sitepu, S.D.E.U, A.L Sitepu. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (*Response Time*) Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172-180

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Manuaba. 2013 Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika

Maryati, Shinta Roshita S, Anik Suwarni. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Basic Life Support* (BLS) Dengan Perilaku Perawat Dalam Pelaksanaan Primary Survey di IGD RSUD Kabupaten Karanganyar. JIKI Vol.13 No.1. ISSN 1979-8261,e-ISSN 2657-0076

M Fikri Ramadhan, Oscar Ari Wiryansyah. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase di Ruang IGD. Jurnal Kesehatan dan Pembangunan Vol.10, No.19

Mudatsir, S, Sangkala M.S., & Setiawati A. 2017. *Related Factors of Response Time in Handling Head injury in Emergency Unit of Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu Bantaeng General Hospital*. Indones contemporary Nurs J. Pp 1–12.

Najma. 2017. Statistika Kesehatan Aplikasi Stata dan SPSS. Edisi 1. Jakarta Selatan : Salemba Medika

Napitupulu BPZ. 2021. Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien IGD. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

National Clinical Effectiveness Comitee. 2013. *National Early Warning Score. National Clinical Guideline*

Notoatmodjo. 2014. Defenisi Tingkat Pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Novi, D. 2019. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Basic Life Support* (BLS) dengan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Tindakan *Basic Life Support* (BLS) di RSUD Aminah Blitar

Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika

Potter, Patricia A., Perry, Anne Griffin, Stockert, Patricia A., & Hall, Amy M. 2013. *Fundamentals of Nursing*. 8 ed. St Louis : Elsevier Mosby

Purnomo E, Nur A, A. Pulungan Z, dan Nasir A. 2021. Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 14 (1), 42-48

Putri Shafira Hanita. Hubungan Respon Time 2019. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Qolbi Nur Q.Y, Nursalam, Ahsan. 2020. *Knowledge and Skill in Relation to the Speed and Accuracy of the Nurses When Assessing Using an Early Warning System (EWS)*. Jurnal Ners Vo.15, No.2

Renny Triwijayanti, Annisa Rahmania. 2022. Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Early Warning System (EWS) di Ruang Rawat Inap. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol.13 No.1

Risca Manullang. 2020. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Dalam Penilaian Early Warning Score (EWS) Di Ruang Perawatan Elisabeth. Medan

Roihatul Zahroh, Lilik Mariyani. 2020. Penerapan Early Warning Score (EWS) System Dengan Respon Time Pada Kondisi Kegawatan di Rawat Inap RS Grha Husada. Jurnal Ners Lentera, Vol.8 No.2

Royal College of Physicians. 2017. *National Early Warning Score National Early Warning Score (NEWS)*. Vol.2

Sihombing R.M. 2020. Manajemen Keperawatan. Medan : Yayasan Kita Menulis

Spångfors, M., Molt, M., & Samuelson, K. 2020. *In-hospital cardiac arrest and preceding National Early Warning Score (NEWS): A retrospective casecontrol study*. Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London, 20(1), 55–60. <https://doi.org/10.7861/clinmed.2019-0137>

Sri Mulyati. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Sikap Perawat Dalam Menindaklanjuti Penilaian Nursing Early Warning Score System (NEWSS) Di Gedung A RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Jakarta : Universitas Binawan

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 19th. Edisi 3. Bandung : Alfabeta

Suwaryo, P.A, Sutopo .R, & Utoyo B. 2019. Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score pada Kejadian Henti Jantung di Ruang Perawatan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang Ditangani Tim *Code Blue* Selama Tahun 2017. 7 (1), 33-41

Tambengi H, Mulyadi N, Kallo V. 2017. Hubungan Waktu Tunggu Dengan Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Jurnal Keperawatan UNSRAT. Vol 5 (1) : 107133